

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti diketahui saat ini penggunaan berbagai jenis media massa mengalami berbagai peningkatan. Tingginya kebutuhan informasi ini membuat khalayak selalu berusaha untuk secara berkala menggunakan berbagai media massa yang ada. Menurut data BPS tahun 2006 yang dikutip dalam Majalah Online Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menunjukkan, penduduk Indonesia yang menjadikan membaca sebagai sumber informasi baru sekitar 23,5% sedangkan yang menonton televisi 85,9%, dan mendengarkan radio 40,3%. (www.pnri.go.id diakses dari Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Esa Unggul pada tanggal 20/11/2012 pukul 15.32 oleh Dwi Septi Riani). Selain media televisi yang lebih mendominasi untuk mendapatkan informasi, ternyata media elektronik yaitu radio juga dimanfaatkan oleh khalayak. Hampir sama dengan televisi, radio juga memberikan banyak hiburan ke pendengarnya (khalayak radio) baik itu informasi yang *up to date*, musik untuk lebih merilekskan pendengar dan candaan penyiar. Maka tidak sedikit khalayak masih nyaman dan setia dengan media audio (suara) ini.

Moeryanto Ginting yang dikutip oleh Ritonga (1996:93) radio merupakan alat komunikasi massa yang menggunakan lambang komunikasi yang berbunyi (Lee, 1965). Namun dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, teknik siaran pun berubah. Munculnya media internet membuat teknologi siaran

mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan. Dilihat dari sistem penyebarannya, radio saat ini tidak lagi digunakan sebagai alat komunikasi saja, tetapi bergerak secara cepat dari alat komunikasi tetapi juga sebagai sumber informasi, edukasi atau pendidikan bahkan hiburan untuk mereka yang menikmati setiap sajian media radio. Banyak juga kelebihan dari radio diantaranya, radio memiliki sifat yang cepat karena menggunakan sistem frekuensi bahkan *online* sebagai alat antar informasinya berbeda dengan media cetak yang melalui kertas. Selain itu radio juga sangat pribadi sehingga membuat pendengar seolah-olah akrab dengan penyampaian informasi. Dari segi segmentasinya, radio bisa didengarkan oleh khalayak dari usia kecil hingga dewasa walaupun mayoritas mereka yang mendengarkan adalah remaja hingga dewasa, yaitu dari kalangan pelajar bahkan bagi mereka yang sudah berpenghasilan atau bekerja. Menurut John W. Santrock dalam bukunya Remaja (2007:25) menjelaskan bahwa terdapat periode perkembangan manusia yaitu, masa kanak-kanak, masa remaja hingga masa dewasa. Pada masa remaja akhir hingga dewasa awal, seseorang sudah bisa mengetahui dan bertanggung jawab dengan apa yang ia lakukan. Secara tidak langsung masa-masa ini, mereka bisa berpikir apa yang akan dilakukan dan butuh informasi untuk menambah pengetahuannya. Oleh karena itu, sebagian besar pendengar radio merupakan mereka yang memasuki masa remaja hingga dewasa.

Menurut data yang dikutip dari thesis.binus.ac.id, saat ini ada beberapa sistem untuk menyebarkan radio, salah satunya ialah radio internet yaitu program radio yang biasa dinikmati melalui sarana internet. Media internet (*interconnected-networking*) secara umum merupakan rangkaian komputer yang

terhubung satu sama lain (Darma, Jarot dan Shenita 2009:1) dan merupakan salah satu media online yang memiliki kemajuan begitu pesat karena digunakan oleh banyak orang. Menurut www.kominfo.go.id pengguna internet sampai saat ini mencapai 82 juta pengguna. Dengan capaian tersebut, maka Indonesia merupakan Negara peringkat ke-8 di dunia. Dari jumlah pengguna internet tersebut, 80 persen di antaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun. Data menunjukkan bahwa 80% pengguna internet menggunakan internet untuk mengirim *email*, 60% menggunakan *instant messaging* (seperti *Yahoo* dan *Gmail*), dan 55% mendownload file. Kemudian 22% pengguna internet juga mulai menikmati radio lewat internet (thesis.binus.ac.id diakses pada tanggal 6 Juli 2014 pukul 23.34)

Sering kita mendengar orang berkirim salam dan menyatakan rasa rindu akan Indonesia setelah mendengar siaran radio Indonesia dari luar negeri. Seperti itulah teknologi yang semakin maju. Dulunya orang hanya bisa mendengarkan radio di sebuah tape. Kini mendengarkan radio tidak perlu lagi melalui pesawat radio, pendengar hanya tinggal membuka *laptop* atau komputer bisa langsung terkoneksi dengan internet. Walaubagaimanapun radio internet sudah menjadi sorotan oleh orang-orang yang ingin membuat radio internet. Masduki (2004) berpendapat bahwa ada perbedaan yang mendasar antara radio internet dengan radio konvensional yaitu dari segi siarannya, radio konvensional memakai gelombang AM, FM sedangkan radio internet menggunakan *software player* di internet. Selain itu, radio internet bisa didengar melalui PC yang tersambung ke jaringan internet via modem dan bisa didengarkan secara global sedangkan radio konvensional bisa didengar oleh semua orang melalui pesawat radio transistor,

harga murah serta siarannya tidak mengalami jeda (*delay*) dengan aslinya. Dengan bermunculannya Radio Internet yang membuat pendengar lebih menyukainya dan tertarik, tentunya hal tersebut menjadi suatu motivasi bagi radio konvensional untuk membuat inovasi baru baik dari program *update*, isi program dan segmentasi program. Tentu terdapat perbedaan di antara radio konvensional dengan radio internet yaitu salah satunya secara mekanisme radio internet bekerja lebih canggih dibandingkan radio konvensional yang masih menggunakan frekuensi. Jika di radio konvensional seluruh informasi dipancarkan melalui stasiun pemancar radio dan ditangkap melalui pesawat radio, tetapi radio streaming (internet), informasi ditembakkan ke dunia maya (internet). Melalui proses inilah informasi disampaikan ke seluruh belahan dunia. Apalagi pada kenyataannya internet lebih cepat dan mudah diakses dibandingkan media konvensional. Selain melalui komputer, siaran radio internet juga bisa didengarkan dengan menggunakan *smartphone* (HP) atau *gadget* lainnya.

Radio yang muncul pertama kali adalah RRI (Radio Republik Indonesia). RRI adalah satu-satunya radio yang menyanggah nama Negara dan siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan Negara. Sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang netral, independen, dan tidak komersil, RRI berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, dan hiburan yang sehat, terkontrol secara sosial serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. Pada tahun 1966 muncul radio-radio swasta di Indonesia. Jakarta dan Tangerang merupakan kota-kota yang mendirikan radio swasta dengan alat siar yang cukup modern dan canggih. Tidak salah jika pendengar menyukai setiap program pada acara radio

tersebut dan kedua radio di kota ini selalu mengembangkan frekuensi hingga di luar kota Jakarta dan Tangerang.

Menurut <http://ditpolkom.bappenas.go.id/>, salah satu radio yang paling sering dinikmati oleh pendengar di Banten adalah STAR Radio 107.3 FM. STAR Radio mampu bersaing dengan radio-radio lainnya yang berdomisili di Tangerang. Walaupun hanya bisa didengarkan di Tangerang, tetapi STAR Radio bisa memposisikan diri sebagai radio swasta yang berkualitas dan sama dengan radio-radio swasta yang ada di Indonesia. STAR Radio konsisten memutarakan hits-hits terbaik dengan tetap memberikan informasi terkini yang berkaitan dengan hiburan, teknologi, dunia lifestyle, olahraga, maupun informasi di sekitar Kota Tangerang. Dengan segmentasi pendengar dari kalangan remaja hingga dewasa, STAR Radio harus membuat program acara yang sesuai untuk mendapatkan kenyamanan dari pendengar. Namun telah dikemukakan di atas bahwa media radio kini berkembang menjadi radio internet, muncul radio internet yang berdomisili di Jakarta Barat tetapi sebagian besar dinikmati oleh pendengar di Tangerang yaitu PastiRadio. PastiRadio adalah salah satu radio internet yang ingin mencoba memuaskan pendengar dengan memberikan informasi yang sesuai dengan segmentasi pendengar yaitu dari remaja dan dewasa, sama halnya dengan segmentasi STAR Radio.

Berdasarkan pengamatan sementara dan wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa pendengar STAR radio dan PastiRadio di Tangerang, masing-masing pendengar memiliki motif (dorongan) yang berbeda dalam mendengarkan siaran radio terutama mendengarkan STAR Radio

dan PastiRadio. Ada yang mendengarkan untuk mendapatkan informasi *terupdate*, mendengarkan musik-musik terbaru di kedua radio ini, atau untuk mengisi waktu luang dan ada pula yang hanya untuk hiburan saja.

Lebih lanjut pendengar menyatakan puas karena banyak program menarik baik dari STAR radio atau PastiRadio. Apalagi kedua radio ini memiliki jam siar selama 18 jam. Oleh karena itu, penulis ingin melihat perbedaan radio konvensional dengan radio internet dari segi kepuasan. Masing-masing memiliki kepuasan yang didapat oleh pendengar tentu banyak dari setiap siaran STAR Radio bahkan PastiRadio seperti dari segi berita dan informasi, hiburan yang diberikan penyiar, puas karena adanya hubungan sosial antara pendengar dengan penyiar. Kepuasan juga didapat jika pendengar bisa menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi melalui mendengarkan radio serta musik-musik yang diputarkan sesuai dengan keinginan pendengar dan bisa membuat mereka rileks. Untuk itu ketika sebuah radio bisa memberikan kepuasan maka pendengar akan terus nyaman dan setia dengan STAR Radio dan PastiRadio. Selain itu, penulis juga ingin menganalisis seberapa besar perbandingan motif dan kepuasan pendengar radio STAR Radio dengan adanya radio internet salah satunya PastiRadio, apakah dengan adanya radio internet, motif dan kepuasan pendengar radio konvensional mampu berubah dan beralih mencari informasi sesuai dengan perkembangan sistem teknologi dan informasi. Maka dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian yaitu Pendengar di Tangerang terdiri dari Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang dan Tangerang Selatan karena sesuai dengan segmentasi pendengar STAR Radio dan PastiRadio.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap khalayak akan secara sadar memilih media mana yang akan digunakan untuk memuaskan kebutuhan mereka dengan motif yang berbeda satu sama lain, khususnya untuk radio STAR Radio 107.3 FM dengan PastiRadio yang berdomisili di Tangerang yang juga memiliki motif dan kepuasan mendengarkan yang berbeda satu sama lain di kedua radio ini. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan motif pendengar pada radio *107.3 FM STAR Radio* dengan *PastiRadio* di Tangerang?
2. Bagaimana perbandingan kepuasan pendengar antara radio *107.3 FM STAR Radio* dengan *PastiRadio* di Tangerang?
3. Bagaimana analisis perbandingan motif dan kepuasan pendengar antara radio *107.3 FM STAR Radio* dengan *PastiRadio* di Tangerang?

Dengan pemaparan rumusan masalah antara kedua radio tersebut maka penulis membuat sebuah penelitian yang berjudul “**Perbandingan Motif & Kepuasan Mendengarkan Radio Pada Pendengar Radio 107.3 FM STAR Radio Dengan PastiRadio di Tangerang**”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan motif pendengar pada radio *107.3 FM STAR Radio* dengan *PastiRadio* di Tangerang

2. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan kepuasan pendengar pada radio *107.3 FM STAR Radio* dengan *PastiRadio* di Tangerang
3. Untuk menganalisis perbandingan motif dan kepuasan pendengar pada radio *107.3 FM STAR Radio* dengan *PastiRadio* di Tangerang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, seperti berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam ilmu komunikasi. Selain itu dapat juga digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya di dalam menerapkan teori-teori yang diberikan oleh pihak akademis ataupun yang berasal dari buku pada bidang konsentrasi kepenyiaran (*Broadcasting*) dengan kejadian nyata yang terjadi di masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang bagaimana perbandingan motif dan kepuasan pendengar radio konvensional dengan radio internet untuk mahasiswa Broadcasting dan khususnya untuk peneliti.

1.5 Sistematika Penelitian

Banyaknya istilah dalam penelitian ini bisa disalahartikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memberikan penjelasan singkat dari beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dengan sub bab teori Komunikasi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Desain Penelitian, Sumber Data, Bahan Penelitian dan Unit Analisis, Teknik Pengumpulan Data, Realibilitas dan Validitas Alat Ukur, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.